



Pelatihan Inovasi Olahan Singkong Kekinian untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan PKK Bumijo Kulon Kota Yogyakarta

Luthfi Riyadh Rahman*, Reza Restiana dan Nova Suparmanto

Departemen Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, 55281

*Email koresponden: lutfiriyadh@uny.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 16 Sep 2025
Accepted: 28 Okt 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Digital Marketing;
Inovasi Pangan;
Pemberdayaan
Masyarakat;
Produk Singkong;
UMKM

Keywords:

Cassava Products;
Community
Empowerment;
Digital Marketing;
Food Innovation;
SMEs

ABSTRAK

Background: Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi pangan lokal merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung kemandirian ekonomi, terutama bagi kelompok perempuan prasejahtera. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK Bumijo Kulon dalam mengolah singkong (*Manihot esculenta* Crantz) menjadi produk makanan kekinian bernilai jual tinggi sekaligus membekali peserta dengan keterampilan manajemen usaha dan pemasaran digital. **Metode:** Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Program dilaksanakan selama dua hari, hari pertama berfokus pada pelatihan digital marketing, sementara hari kedua diarahkan pada praktik pengolahan singkong menjadi berbagai produk seperti stik singkong keju, singkong susu, keripik singkong coklat, dan singkong lumpur surga. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam inovasi produk serta pemanfaatan media sosial untuk promosi. Evaluasi melalui angket menghasilkan skor rata-rata 3,5–3,8 (skala 4) yang menunjukkan tingkat kepuasan tinggi. **Kesimpulan:** Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis, motivasi berwirausaha, serta memberikan kontribusi nyata pada pemberdayaan ekonomi lokal.

ABSTRACT

Background: Community empowerment through the utilization of local food potential is an essential strategy to support economic independence, particularly for underprivileged women groups. This Community Service Program aimed to enhance the skills of PKK Bumijo Kulon members in processing cassava (*Manihot esculenta* Crantz) into contemporary food products with higher economic value while equipping participants with business management and digital marketing skills. **Method:** The implementation method applied a participatory approach through preparation, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation stages. The program was conducted over two days, with digital marketing training on the first day and cassava processing practice on the second day, producing innovative products such as cassava cheese sticks, cassava with milk, chocolate cassava chips, and cassava "lumpur surga." **Results:** The results indicated improvements in participants' knowledge and skills in product innovation and the use of social media for promotion. Evaluation using questionnaires showed an average score of 3.5–3.8 (out of 4), reflecting a high satisfaction level.

Conclusion: This program effectively improved technical skills, entrepreneurial motivation, and contributed significantly to strengthening the local economy.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pangan lokal memiliki peran strategis dalam mewujudkan kemandirian pangan dan ketahanan ekonomi masyarakat. Salah satu komoditas yang berpotensi besar adalah singkong (*Manihot esculenta* Crantz), yang dikenal sebagai sumber karbohidrat ketiga setelah padi dan jagung. Singkong tidak hanya berfungsi sebagai pangan pokok, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi bahan baku industri makanan, pakan, hingga bioenergi (Widodo, Wahyuningsih, & Newby, 2015). Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap beras sebagai makanan pokok dapat menimbulkan kerentanan apabila ketersediaannya terganggu, sehingga pengembangan pangan alternatif berbasis singkong menjadi kebutuhan mendesak (Hanafie, Suwarta, & Alfiana, 2016). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa diversifikasi pangan berbasis singkong dapat memberikan nilai tambah ekonomi, meningkatkan daya saing produk lokal, serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (Ribeiro et al., 2025).

Masyarakat Bumijo Kulon, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, merupakan salah satu komunitas perkotaan yang masih menghadapi keterbatasan ekonomi. Sebagian besar warganya bekerja di sektor informal dan UMKM, termasuk usaha rumahan berbasis pangan. Potensi lokal yang dimiliki adalah singkong, yang mudah diperoleh di pasaran dengan harga terjangkau. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PKK setempat, pemanfaatan singkong masih terbatas pada produk tradisional yang kurang diminati generasi muda. Kondisi ini serupa dengan temuan Munandar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa melimpahnya singkong di daerah pedesaan tidak otomatis meningkatkan pendapatan masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan dan pemasaran. Upaya lain yang pernah dilakukan di beberapa daerah Indonesia juga menunjukkan pola serupa: pelatihan pembuatan produk inovatif oleh ibu-ibu PKK melalui pengolahan pangan lokal, misalnya pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan berbahan daun sirih dan binahong (Karneng et al., 2023), pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelatihan pembuatan permen ikan untuk mencegah stunting (Rasydy et al., 2025), serta pelatihan digital marketing UMKM agar mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0 (Aliriad et al., 2022). Contoh lain adalah pelatihan home industry *fast food* bagi warga Aisyiyah dan Muhammadiyah di Depok (Solehudin et al., 2024) serta pelatihan pembuatan burger, nugget sayur, dan yogurt pada kelompok pengajian An-Nisa di Jakarta (Yarza, 2021). Hasil dari berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan keterampilan, membuka peluang usaha baru, serta memperkuat pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat gap yang perlu diatasi. Pelatihan yang ada sebelumnya lebih banyak menekankan pada pengolahan teknis sederhana, tanpa diikuti penguatan pada aspek manajemen usaha, strategi branding, dan pemasaran digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menawarkan novelty berupa integrasi tiga aspek

sekaligus, yaitu: (1) pelatihan pengolahan singkong menjadi produk kekinian sesuai tren pasar, (2) penguatan kapasitas manajemen usaha, dan (3) pendampingan strategi pemasaran digital.

Dengan pendekatan komprehensif ini, kegiatan tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kapasitas wirausaha masyarakat secara lebih berkelanjutan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan produk, manajemen usaha, dan pemasaran digital secara terpadu dalam satu rangkaian pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal singkong

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi masyarakat Bumijo Kulon melalui pengolahan singkong menjadi produk kekinian yang bernilai jual tinggi serta memperkuat daya saing melalui manajemen usaha dan pemasaran digital. Urgensi kegiatan ini terletak pada upaya pemberdayaan kelompok PKK sebagai mitra strategis, terutama perempuan prasejahtera yang memiliki peran dominan dalam usaha pangan rumahan. Harapannya, program ini dapat melahirkan kelompok usaha mandiri berbasis potensi lokal yang mampu memperluas pasar, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat identitas kuliner lokal di Yogyakarta.

MASALAH

Mitra kegiatan ini adalah kelompok PKK Bumijo Kulon, Kelurahan Bumijo, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta. Sebagai kelompok yang beranggotakan mayoritas ibu rumah tangga dan perempuan prasejahtera, mereka memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga melalui usaha kecil berbasis pangan lokal. Namun, kondisi sosial-ekonomi masyarakat Bumijo Kulon menunjukkan adanya sejumlah permasalahan yang faktual dan aktual.

1. Masyarakat memiliki keterbatasan dalam inovasi produk pangan.

Singkong yang melimpah dan murah di pasaran umumnya hanya diolah menjadi produk tradisional seperti gethuk atau tiwul. Produk tersebut kurang diminati oleh generasi muda dan kurang kompetitif dibandingkan makanan kekinian yang sedang tren. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi singkong sebagai bahan lokal belum tergarap maksimal.

2. Terdapat persoalan pada aspek manajemen usaha.

Sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman memadai terkait pencatatan keuangan, pengelolaan produksi, maupun strategi pengembangan usaha. Usaha yang dijalankan cenderung bersifat subsisten, tanpa perencanaan jangka panjang, sehingga keberlanjutannya rentan terhenti ketika menghadapi kendala modal atau penjualan.

3. Strategi pemasaran.

Produk yang dihasilkan masyarakat Bumijo Kulon umumnya hanya dipasarkan di lingkungan sekitar atau pasar tradisional. Minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, hingga branding produk menyebabkan jangkauan pasar terbatas dan daya saing produk rendah. Di era digitalisasi saat ini, kondisi tersebut membuat usaha masyarakat semakin tertinggal.

Masalah-masalah tersebut berkaitan erat dengan target kegiatan PkM yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah singkong menjadi produk kekinian yang siap jual, membekali mereka dengan pemahaman manajemen usaha dan pemasaran digital, serta mendorong terbentuknya kelompok usaha mandiri yang berdaya saing. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Bumijo Kulon, Kelurahan Bumijo, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta dilakukan dengan pendekatan partisipatif-aplikatif, sehingga masyarakat tidak hanya menerima materi secara teori tetapi juga terlibat aktif dalam praktik dan pendampingan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan oleh mitra dalam usaha sehari-hari.

1. Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Kegiatan PkM dilaksanakan di Balai PKK Bumijo Kulon, Kelurahan Bumijo, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta. Pelaksanaan program berlangsung selama 2 (dua) hari, yaitu pada tanggal 22–23 Juli 2025, dengan rincian hari pertama pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital dan hari kedua praktik pengolahan singkong menjadi produk makanan kekinian. Durasi kegiatan setiap hari adalah sekitar 8 jam efektif, yang mencakup sesi ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik, hingga evaluasi bersama. Peserta kegiatan berjumlah 26 orang, yang terdiri atas 21 anggota aktif PKK Bumijo Kulon, 3 kader Karang Taruna, dan 2 perwakilan pelaku UMKM lokal. Mayoritas peserta adalah perempuan usia produktif dengan latar belakang usaha rumahan skala kecil. Keberagaman latar belakang peserta menjadi potensi penting dalam membangun jejaring dan kolaborasi usaha berbasis komunitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan PkM di Bumijo Kulon dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa langkah. Pertama, dilakukan tahap persiapan dengan koordinasi bersama pengurus PKK, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan bahan dan peralatan. Kedua, tahap pelaksanaan inti yang berlangsung selama dua hari. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran digital, mencakup pemanfaatan media sosial, teknik branding, dan pengenalan e-commerce. Hari kedua diarahkan pada praktik langsung pengolahan singkong menjadi produk kekinian seperti stik singkong keju, bola-bola singkong coklat, singkong susu, serta keripik singkong berbagai rasa. Ketiga, tahap pendampingan, yaitu memberikan arahan kepada peserta dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh baik dalam inovasi produk maupun strategi pemasaran. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan sekaligus merumuskan tindak lanjut program agar usaha masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta sejauh mana tujuan program tercapai. Teknik yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap keterlibatan peserta dalam pelatihan dan praktik, wawancara singkat untuk menggali pengalaman serta kendala yang mereka hadapi, penyebaran angket evaluasi dengan skala penilaian guna menilai peningkatan keterampilan dan kepuasan peserta, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan refleksi.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perubahan sikap, keterampilan, dan motivasi peserta. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil angket evaluasi dengan menghitung rata-rata skor tiap aspek, seperti relevansi materi, teknik penyampaian, pemahaman peserta, hingga manfaat kegiatan. Hasil analisis ini memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan kegiatan serta area yang masih perlu ditingkatkan.

5. Luaran yang Diharapkan

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Bumijo Kulon memperoleh keterampilan baru dalam mengolah singkong menjadi produk makanan kekinian yang bernilai jual tinggi, serta memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha sederhana dan strategi pemasaran digital. Selain itu, diharapkan terbentuk kelompok usaha mandiri berbasis potensi lokal yang mampu berdaya saing dan berkelanjutan. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini akan menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, artikel publikasi, dokumentasi video, serta produk olahan pangan hasil pelatihan. Sedangkan bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual di luar kelas yang menambah pengalaman praktis dalam bidang tata boga, manajemen usaha, dan kewirausahaan sosial. Pada akhirnya, kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam mendukung kemandirian ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Bumijo Kulon menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan teknis, manajemen usaha, serta pemahaman pemasaran digital. Temuan ini penting karena menjawab permasalahan yang sejak awal dihadapi mitra, yaitu keterbatasan inovasi produk, minimnya strategi pemasaran modern, dan rendahnya kemandirian usaha masyarakat.

1. Temuan Utama Bidang Pengolahan Produk Pangan Lokal

Peserta pelatihan berhasil mengolah singkong menjadi produk kekinian, seperti stik singkong keju, singkong susu, keripik singkong variasi rasa, dan singkong lumpur surga. Produk-produk ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperlihatkan adanya kreativitas dalam menciptakan nilai tambah dari bahan lokal murah dan mudah diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian [Muntoha et al. \(2015\)](#), bahwa singkong dapat diolah menjadi makanan ringan inovatif yang berpotensi meningkatkan ekonomi warga.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Inovasi rasa dan bentuk juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik konsumen. Menurut Chumaeson et al. (2024), diversifikasi rasa pada olahan singkong terbukti efektif memperluas pasar dan menarik minat generasi muda. Produk yang dihasilkan peserta, terutama keripik singkong coklat dan singkong susu, memperlihatkan arah diversifikasi ini. Keunggulan produk: berbahan baku murah, mudah diperoleh, fleksibel dalam olahan, serta cocok dengan selera generasi muda. Kelemahan produk: daya tahan terbatas tanpa pengawet, kualitas rasa bergantung pada teknik pengolahan, serta masih membutuhkan inovasi kemasan agar dapat bersaing di pasar modern.



Gambar 2. Hasil Pelatihan Produk

2. Temuan Utama Bidang Manajemen Usaha dan Pemasaran

Pelatihan digital marketing meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memperluas pasar. Peserta mulai mengenal WhatsApp Business, Instagram, dan marketplace sebagai sarana branding produk. Hal ini relevan dengan pendapat Kotler & Keller (2016) bahwa pemasaran digital adalah sarana efektif menjangkau konsumen lebih luas dengan biaya relatif rendah.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pemasaran

Sejalan dengan hasil penelitian Hardana et al. (2022), pelatihan manajemen usaha terbukti meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam perencanaan pemasaran, pembukuan sederhana, serta pengendalian biaya. Peserta PkM di Bumijo Kulon kini memiliki pemahaman awal mengenai strategi tersebut, meskipun konsistensi praktik masih menjadi tantangan. Keunggulan: pemasaran digital memudahkan akses pasar lebih luas, biaya relatif rendah, serta memungkinkan branding sederhana.

Kelemahan: keterbatasan literasi digital masyarakat, ketergantungan pada jaringan internet, serta minimnya keterampilan membuat konten menarik.

3. Evaluasi Kuantitatif Hasil Pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor berada pada kategori tinggi (3,5–3,8 dari skala 4).

Tabel 1. Persentase Sampel Penelitian (Perhatikan format tabel)

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor
Relevansi Materi	3.8
Kejelasan Materi	3.8
Kelengkapan Materi	3.6
Keterbaruan Materi	3.7
Penguasaan Materi	3.8
Teknik Penyampaian	3.6
Interaktif Pemateri	3.7
Penggunaan Media	3.7
Ketersediaan Sarana	3.7
Kenyamanan Tempat	3.7
Kualitas Media	3.5
Peningkatan Pengetahuan	3.8
Peningkatan Keterampilan	3.7
Aplikasi dalam Kehidupan	3.6
Kepuasan Keseluruhan	3.7
Rekomendasi	3.7

Keberhasilan pelaksanaan PkM ini semakin diperkuat oleh hasil evaluasi angket yang diberikan kepada 26 peserta. Rata-rata skor yang diperoleh berada pada rentang 3,5–3,8 (dari skala 4), yang menunjukkan kategori setuju hingga sangat setuju. Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan perlunya penyempurnaan pada kualitas media pembelajaran (3,5) dan variasi metode penyampaian (3,6). Perbaikan di aspek ini dapat semakin meningkatkan efektivitas kegiatan pada pelaksanaan berikutnya. Dengan demikian, kegiatan PkM di Bumijo Kulon tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat, tetapi juga diterima dengan baik oleh peserta berdasarkan evaluasi kuantitatif. Hal ini menjadi bukti bahwa program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan, menjawab permasalahan mitra, serta memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

4. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang

Tingkat kesulitan pelaksanaan relatif rendah hingga sedang. Pada bidang pengolahan, kesulitan utama adalah keterbatasan sarana produksi dan keterampilan awal peserta. Pada bidang pemasaran digital, kesulitan berasal dari gap literasi teknologi. Namun, antusiasme peserta menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program.

Peluang ke depan cukup besar. Inovasi produk olahan singkong dapat diarahkan pada diversifikasi lebih lanjut, seperti produk berbasis MOCAF (tepung singkong termodifikasi),

mie bebas gluten, maupun biskuit, sebagaimana dilaporkan Laila Febrina et al. (2020). Selain itu, pendekatan berbasis komunitas (ABCD) sebagaimana dilakukan oleh Restiana et al. (2023) dapat diterapkan untuk mendorong keberlanjutan usaha bersama, sekaligus memperkuat posisi ekonomi perempuan prasejahtera di Bumijo Kulon.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Bumijo Kulon telah mencapai target yang direncanakan, ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan peserta dalam mengolah singkong menjadi produk kekinian serta kemampuan awal dalam memanfaatkan digital marketing untuk pemasaran. Metode yang diterapkan—yakni ceramah interaktif, praktik langsung, dan pendampingan—terbukti sesuai dengan kebutuhan mitra yang sebelumnya menghadapi keterbatasan inovasi produk, strategi pemasaran, dan manajemen usaha. Dampak kegiatan ini terlihat pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri anggota PKK Bumijo Kulon, terutama perempuan prasejahtera, untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis pangan lokal sehingga memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Untuk keberlanjutan, disarankan kegiatan PkM berikutnya difokuskan pada pendampingan intensif dalam pengemasan, distribusi, dan pemanfaatan e-commerce agar usaha masyarakat dapat lebih kompetitif dan berdaya saing di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok PKK Bumijo Kulon, Kelurahan Bumijo, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, serta kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam mendampingi kegiatan. Dukungan, kerjasama, dan antusiasme semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliriad, H., Da'i, M., Apriyanto, R., & Adi, S. (2022). Pelatihan Digital Marketing UMKM untuk Membangun Ekonomi Revolusi Industri 4.0 di Kelurahan Sukorejo Bojonegoro. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 487–493. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10578>
- Amelia, J. R., Febrina, L., Soecahyadi, & Mulyawati, I. (2020). Pelatihan untuk Diversifikasi Produk Turunan Olahan Singkong di Desa Nanggerang-Bogor. *Journal of Servite*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.37535/102002120202>
- Hanafie, R., Suwarta, & Alfiana. (2016). Variety and Characteristic of Processed Food Industry Based on Cassava. *Agriculture and Agricultural Science Procedia*, 9, 258–263. <https://doi.org/10.1016/j.aaspro.2016.02.145>
- Karneng, S., Agustina, A. S., Jumrah, E., Abubakar, A. N. F., Gusti, H. I., Talib, J., ... Hasra, P. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Daun Sirih dan Daun Binahong sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Jurnal SOLMA*, 12(1), 283–293. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i1.11304>
- Kotler, P. (2012). *Marketing management* (14th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Munandar, A., Haryanti, I., Ilham, Yusuf, M., Alwi, & Muhajirin. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Singkong. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 56–64.
- Muntoha, Jamroni, & Ummayah, R. U. (2015). Pelatihan Pemanfaatan dan Pengolahan Singkong Menjadi Makanan Ringan Tela Rasa. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 188–193.
- Nurhalizah, N., Alhakim, J., Ganesha, G., Pitaloka, D., Handayani, S., & Mutaqin, Z. (2024). Diversifikasi Olahan Singkong: Program Pendampingan Pembuatan Stik Singkong di Desa Alai. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2492–2499. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25756>
- Putra, R., Hendrawan, E. R., Wiyendra, E. S., Prasetya Aji, R. I., Orianto, Badreswara, R. A., Saputro, D. C., Giovanni, A. C., Evanda, M. G., Novianti, N., & Sundoro, B. T. (2022). Pelatihan Pengolahan Singkong menjadi Olahan Keripik dan Donat di Desa Playen. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(2), 182–190.
- Rasydy, L. O. A., Naim, A., Zuhro, S. F., Apriyani, T., Saputra, T. W., & Budiyanto, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Pembuatan Permen Ikan untuk Mencegah Stunting. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 2717–2727. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18895>
- Restiana, N., Amalia, I. R., Anifah, & Mardiyah, L. (2023). Pelatihan Pembuatan Olahan Singkong Inovatif untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Srowot. *Rosiding Kampelmas*, 2(2), 45–53.
- Ribeiro, A. C. P., Esmerino, E. A., Filho, E. R. T., Cruz, A. G., & Pimentel, T. C. (2025). Unraveling the potential of co-creation on the new food product development: A comprehensive review on why and how listening to consumer voices. *Trends in Food Science & Technology*, 159, 104978. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2025.104978>
- Solehudin, R. H., Gunawan, R., Dzaljad, R. G., Naf'an, M. A., Rinjani, N. I., & Mariyam, S. (2024). Potensi Home Industry Fast Food sebagai Peluang Bisnis bagi Warga Aisyiyah dan Muhammadiyah Kota Depok. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1220–1229. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14925>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Y., Wahyuningsih, S., & Newby, J. (2015). Fuelling Cassava Development to Meet the Greater Demand for Food and Bio-fuel in Indonesia. *Energy Procedia*, 65, 386–394. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2015.01.068>
- Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Burger, Nugget Sayur dan Yogurt Bersama Ibu-Ibu Pengajian An-Nisa Kelurahan Srengseng. *Jurnal SOLMA*, 10(01s), 287–293. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma>